

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan dalam menjawab pada tujuan penelitian 1 dan 2 sebagai berikut :

1. Sejarah berdirinya kelompok *Dantam Saiyo Korong Paguh Duku* yang menjalankan tradisi *badantam* dilatar belakangi karena kurang maksimalnya penjalanan dan hasil dari tradisi sebelumnya yaitu tradisi *uang piriang* dalam memenuhi tujuan untuk meringankan biaya *alek* dalam masyarakat. Tujuan dari adanya *uang piriang* adalah untuk membantu masyarakat dalam meringankan biaya *baralek*, tapi dalam pelaksanaannya hasil yang diperoleh dari tradisi *uang piriang* seringkali tidak memenuhi tujuan tersebut. Munculnya ide pelaksanaan tradisi *badantam* bermula dari beberapa tokoh masyarakat yang menghadiri *baralek* pada malam hari di Lubuk Alung dan melihat adanya tradisi *badantam* yang dijalankan di tempat tersebut lalu tradisi ini dibawa ke *Korong Paguh Duku* dengan perencanaan dan pelaksanaan awal sudah langsung memiliki struktur dan ada anggota sehingga terbentuk kelompok *Dantam Saiyo*.
2. Munculnya formalisasi tradisi *badantam* memiliki 5 penyebab yang dapat memenuhi fungsi-fungsi nyata dan tersembunyi dalam penjalanan tradisi *badantam* yaitu munculnya struktur kepengurusan yang dimana adanya pihak-pihak atau orang-orang yang bertugas dalam mengelola tradisi *badantam* dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh masyarakat.

Munculnya Ad/Art dalam menciptakan tertib agar dalam perjalanan tradisi *badantam* tidak ada ketimpangan yang dapat terjadi, tradisi *badantam* juga dapat teratur saat Ad/Art muncul. *Mamparami alek* dan memotivasi orang terdekat berkontribusi dalam *badantam*. Di *Korong Paguh Duku tuah alek* adalah ramai selama pelaksanaan *baralek* tersebut, dengan adanya kelompok *Dantam Saiyo* hal ini dapat terpenuhi dan dalam pelaksanaannya orang-orang terdekat mempelai perempuan yang biasanya kurang acuh membantu dalam finansial menjadi peduli karena adanya tradisi *badantam* ini. Kurangnya dukungan finansial *mamak* dalam persiapan *baralek* kemenakan, *mamak* adalah tokoh utama dalam menyambung komunikasi antara keluarga dan pihak *Korong* dalam pelaksanaan *baralek*. Tugas *mamak* dalam hal komunikasi terkadang membuat *mamak* lupa bahwasanya mereka juga memiliki peran dalam membantu biaya *alek*, dengan adanya kelompok *Dantam Saiyo* peran *mamak* akan lebih maksimal.

3. Praktik-praktik formalisasi tradisi *badantam* yang dilakukan oleh kelompok *Dantam Saiyo* akan menjadi lebih teratur dan terstruktur. Setiap orang yang tergabung dalam kelompok *Dantam Saiyo* memiliki tugas dan perannya masing-masing di setiap proses pelaksanaan tradisi *badantam*. Terdapat 2 proses pelaksanaan oleh kelompok *Dantam Saiyo* dalam tradisi *badantam* yaitu sebelum hari dilaksanakannya tradisi *badantam* dan saat hari pelaksanaan tradisi *badantam*. Sebelum pelaksanaan tradisi *badantam*. Kelompok *Dantam Saiyo* memiliki hak dalam mengatur jadwal *baralek* anggota kelompok *Dantam Saiyo* jika anggota tersebut menginginkan ada

*badantam* pada acara *baraleknya*. Saat hari *badantam* pengurus kelompok *Dantam Saiyo* yang akan mengambil alih proses pelaksanaan tradisi *badantam*, mulai dari membuka acara sampai berhitung hasil *badantam* dengan tetap menyertai tokoh masyarakat lainnya di meja *badantam*. Selain itu dengan adanya kelompok *Dantam Saiyo* pelaksanaan tradisi *badantam* menjadi lebih variatif dan memiliki dampak lain yaitu dengan membuat inovasi baru yang akan dijalankan oleh kelompok *Dantam Saiyo* dan masyarakat sekitar. Inovasi baru yang dibuat oleh kelompok *Dantam Saiyo* adalah adanya penambahan pelaksanaan *badantam* dengan menambah *aia asam* yang dimana *aia asam* ini akan dibeli oleh pemuda dan masyarakat lainnya, *aia asam* ini sebagai bentuk untuk meningkatkan rasa kepedulian masyarakat lain. Selain itu, inovasi baru yang dibuat oleh kelompok *dantam* adalah membuat tradisi *badantam* untuk surau yang ada di *Korong Paguh Duku*.

Pembentukan kelompok *Dantam Saiyo* yang bertujuan agar dapat meringankan biaya *alek* dalam masyarakat *Korong* membuat perjalanan tradisi *badantam* menjadi lebih formal karena adanya struktur dan aturan yang terbentuk di dalamnya. Penelitian fungsionalisme struktural berupaya untuk menggali adanya fungsi-fungsi nyata dan tersembunyi dalam masyarakat dalam pembentukan kelompok *Dantam Saiyo*, dengan demikian didapatkan hasil penelitian melalui penyebab terbentuknya kelompok *Dantam Saiyo* dan bagaimana pelaksanaan tradisi *badantam* oleh kelompok *Dantam Saiyo* dalam masyarakat *Korong Paguh Duku*.

## 4.2 Saran

Dari hasil temuan penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat penulis berikan, yaitu sebagai berikut :

1. Kepada masyarakat *Korong Paguh Duku* untuk dapat selalu mendukung kelompok *Dantam Saiyo* dalam menjalankan tradisi *badantam* sehingga tradisi *badantam* yang memiliki dampak positif ini dapat terpelihara hingga ke generasi-generasi selanjutnya.
2. Kepada pemerintah *Korong* dan *Nagari*, diharapkan dapat bekerja sama dengan melibatkan masyarakat sekitar yang tidak tergabung dalam kelompok *Dantam Saiyo* agar dapat ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan tradisi *badantam* apalagi saat ini kelompok *Dantam Saiyo* menambah inovasi baru dalam meningkatkan rasa kepedulian dalam masyarakat dan juga pada pembangunan fasilitas yang ada dalam masyarakat.

